

## **ARTIKEL PUSAT SUMBER BELAJAR**

*(Peranan Pusat Sumber Belajar dalam Memfasilitasi Civitas Akademika Meningkatkan Kinerja)*

Mata Kuliah Pengelolaan Pusat Sumber Belajar

Dosen Pengampu: Dr. Khaerudin, M.Pd.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

**Disusun Oleh :**

Alviana Soleha	(1101620001)
Ayu Sathia Andira	(1101620010)
Rahmawati Dewi Nursarip	(1101620038)

**Kelas:** TP A 2020

**PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

## **A. LATAR BELAKANG**

Ketika kita belajar, kita menggunakan sumber yang berbeda, baik dengan bantuan civitas akademik maupun sendiri. Civitas akademik ada untuk membantu kita belajar lebih mudah, efisien, dan menyenangkan, sementara siswa berusaha belajar sebanyak mungkin, dengan cara apa pun yang mereka inginkan. Kualitas interaksi kita dengan sumber belajar dapat berdampak besar pada hasil belajar kita.

Berbagai jenis sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah belajar, sedangkan pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai solusi permasalahan pembelajaran dapat terjadi ketika sumber belajar diciptakan khusus untuk membantu belajar. Sumber daya ini dapat berupa apa saja mulai dari pesan, orang, materi, alat, teknik, dan lingkungan. Duffy dan Jonassen percaya bahwa untuk mendapatkan hasil maksimal dari penggunaan sumber belajar, kita perlu mengembangkan dan mengelolanya secara sistematis, baik, dan fungsional.

Dalam pembelajaran model konvensional, dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh civitas akademika itu sendiri, sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Di negara kita dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Meskipun pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pembelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan civitas akademika sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh civitas akademika pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian, tentang bagaimana cara civitas akademik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran maupun meningkatkan kinerja.

## **B. TUJUAN PEMBAHASAN**

- a. Kualitas pusat sumber belajar pada hasil belajar civitas akademik
- b. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai solusi permasalahan pembelajaran
- c. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran
- d. Bentuk sumber belajar pada peningkatan pengetahuan civitas akademik

## **C. KAJIAN TEORI**

- a. Kualitas pusat sumber belajar

Pusat Sumber belajar disebut juga sebagai media center yang berarti sebuah departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan produksi bahan media, seperti slide, OHP, video, penyediaan layanan pendukung, seperti alat peraga audio visual, penyajian program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan jasa sumber belajar di perpustakaan. Pusat sumber belajar sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran bukan hanya memberikan pelayanan kepada tenaga administrasi, tetapi juga terhadap civitas akademik dalam memilih, mengevaluasi, meneliti, mengembangkan dan memanfaatkan media teknologi komunikasi mutakhir.

Adanya pusat sumber belajar seperti perpustakaan yang berisi karya ilmiah civitas akademik, seperti skripsi, makalah seminar, tesis, laporan penelitian, disertasi, artikel yang dipublikasikan di media massa, serta koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, strategi belajar mengajar, materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain dapat bermanfaat untuk civitas akademik yang lain dan staf non-akademik.

- b. Pemanfaatan teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat (AECT, 2004). Teknologi diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan akses, kualitas dan pemerataan sosial dalam pendidikan. Karena salah satu dampak pandemi adalah meningkatnya ketimpangan akses pendidikan berkualitas. Apa manfaat teknologi dalam proses belajar mengajar? Sebut saja misalnya penggunaan e-learning, sebenarnya merupakan representasi dari penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Ada banyak platform dan teknik pembelajaran berbeda yang dapat digunakan siswa dan guru tergantung pada kebutuhan belajar mereka. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang ada atau tersedia berbasis teknologi digital atau mengembangkan sendiri sumber belajar. Di bawah ini adalah berbagai teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah, antara lain: Portal Rumah Belajar, TV Pendidikan, Radio Audio Pendidikan, Akun Belajar (Belajar.id) dll.

c. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran

Menurut Majid (2008: 173), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seels and Richey (1994) mengatakan bahwa bahan ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus, karakteristik peserta didik, sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan. Bahan ajar mempunyai potensi sebagai alat, saran, pelaku, dan wahana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi pengetahuan, pengalaman, dan teori yang dapat digunakan oleh civitas akademik. Dengan adanya bahan ajar ini memudahkan civitas akademik menjelaskan pokok-pokok bahasan, memilih dan menyusun bahan ajar dari berbagai macam sumber.

Pusat Perbukuan (2005:4) mengatakan dengan kehadiran bahan ajar, siswa menjadi lebih terbantu di dalam mencari informasi ataupun membekali diri mereka dengan berbagai pengalaman dan pelatihan. Dalam pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya supaya memastikan kualitas bahan ajar dalam penggunaannya. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat menghemat waktu, membuat pengajar lebih fokus sebagai fasilitator, pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan pedoman untuk pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

d. Bentuk sumber belajar

Menurut AECT, bentuk-bentuk sumber belajar, yaitu bahan (slide, audio, video, majalah), orang (guru, dosen, tutor, dan siswa), lingkungan (sekolah, universitas, perpustakaan), alat (video tape, radio, proyektor), teknik (simulasi, demonstrasi, ceramah, diskusi), dan pesan (suatu ide, fakta, data). Berbagai sumber belajar harus berada sebagai satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan berdampak positif untuk semua pengguna termasuk civitas

akademik. Dengan adanya sumber belajar, perlu dipertimbangkan perencanaannya demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik.

Paradigma pembelajaran telah bergerak menuju pembelajaran berbasis digital. Selain sumber belajar fisik, pada perkembangan zaman yang sudah modern ini terdapat sumber belajar digital yang tidak memiliki batas ruang dan waktu untuk menambah wawasan civitas akademik mengaksesnya secara fleksibel. Dalam mengakses sumber belajar digital diperlukan internet yang memadai. Namun, sumber belajar digital atau yang disebut sebagai pusat sumber belajar dapat diakses secara offline jika sumber belajar tersebut dimasukkan ke dalam server lokal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan berbekal kreativitas.

#### **D. KESIMPULAN**

Pusat sumber belajar sebagai penunjang utama kegiatan pembelajaran bukan hanya memberikan pelayanan kepada tenaga administrasi, tetapi juga terhadap civitas akademik dalam memanfaatkan media teknologi komunikasi mutakhir. Teknologi diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan akses, kualitas, dan pemerataan sosial dalam pendidikan.

Dalam pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya supaya memastikan kualitas bahan ajar dalam penggunaannya. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat menghemat waktu, membuat pengajar lebih fokus sebagai fasilitator. Menurut AECT, bentuk-bentuk sumber belajar, yaitu bahan (slide, audio, video, majalah), orang (guru, dosen, tutor, dan siswa), lingkungan (sekolah, universitas, perpustakaan), alat (video tape, radio, proyektor), teknik (simulasi, demonstrasi, ceramah, diskusi), dan pesan (suatu ide, fakta, data).

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti dkk. (2020). *BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Jurnal Salaka. 2(1), 62-65.
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Elliana, Ria. (2022). *PERAN CIVITAS AKADEMIK DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL*. Diakses pada 14 Desember 2022, dari

- Hari Cahyadi, R.A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. HALAQA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL. 3(1), 36-40.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Pimpin Pokja Pendidikan dalam Presidensi G20, Kemendikbud Ristek Angkat Empat Isu.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. S. McIsaac dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (New York: AECT, 1996), h. 78.
- Perpustakaan Nasional RI. 2015. *PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Yusufhadi, Miarso. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Koesnandar, Ade. (2021). Mengenal 7 Fungsi Pusat Sumber Belajar Digital. Diakses pada 14 Desember 2022, dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/>  
<https://sevima.com/peran-civitas-akademik-dalam-pendidikan-di-era-digital/>